

ABSTRAK

PENUMPASAN PGRS / PARAKU DI KALIMAN BARAT 1967

( Studi Kasus: Keterlibatan Etnis Cina di Singkawang )

Oleh: Agustinus Arnaldo

Skripsi yang berjudul Penumpasan PGRS / PARAKU di Kalimantan Barat 1967 bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan pokok yang menjadi perhatian utama penulis, yaitu : ( 1 ) Bagaimana sejarah timbulnya organisasi PGRS / PARAKU ; ( 2 ) Bagaimana operasi penumpasan gerakan PGRS / PARAKU; ( 3 ) Apa dampak penumpasan gerakan PGRS / PARAKU bagi masyarakat Cina di Kalimantan Barat.

Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif – analitis dan data yang digunakan untuk menyusun skripsi ini diperoleh dari hasil wawancara dan sumber – sumber tertulis yang mendukung penyelesaian penulisan skripsi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sejarah. Adapun langkah – langkah penulisan dalam metode sejarah, mencakup pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan multidimensional. Pendekatan multidimensional digunakan untuk mengkaji objek penelitian dari berbagai aspek yang melingkupi, seperti aspek sejarah, aspek sosiologi, dan aspek antropologi. Dalam penelitian ini, aspek sosiologi dan aspek antropologi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dilapangan, sedangkan aspek sejarah digunakan untuk menganalisis data yang tersedia sehingga dapat menghasilkan tulisan sejarah yang sesuai dengan minat pembaca.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ; ( 1 ) Organisasi PGRS / PARAKU merupakan sebuah organisasi komunis yang berafiliasi dengan PKI untuk melakukan pemberontakan terhadap kekuasaan negara yang sah. sebagian besar anggota PGRS / PARAKU adalah etnis Cina. Organisasi PGRS / PARAKU terbentuk sekitar tahun 1963, ketika adanya keinginan dari pemerintah Malaya membentuk Federasi Malaysia, konfrontasi yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia hanya merupakan sebuah jembatan untuk melakukan pemberontakan. ( 2 ) Proses penumpasan organisasi PGRS / PARAKU di Kalimantan Barat, menyebabkan militer berusaha untuk melakukan penumpasan terhadap organisasi tersebut. Dalam melakukan operasi penumpasan tersebut, militer berusaha untuk melibatkan etnis Dayak dengan mengadu domba antara etnis Dayak dengan organisasi PGRS / PARAKU. Keterlibatan etnis Dayak dalam operasi penumpasan tersebut, secara otomatis berhasil mematahkan perlawanan dari organisasi PGRS / PARAKU. ( 3 ) Operasi penumpasan gerombolan PGRS / PARAKU menimbulkan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Cina, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi.

**ABSTRACT**

**THE ERADICATION OF PGRS/PARAKU MOVEMENT  
IN WEST KALIMANTAN, 1967  
( A Case Study: The Involvement of Chinese Ethnic in Singkawang )**

By:  
Agustinus Arnaldo

A thesis titled "*The Eradication of PGRS/PARAKU Movement in West Kalimantan, 1967*" was purposed to answer three subject matters as the main interest of the writer, they were: (1) how did the emergence history of the PGRS/PARAKU organization? (2) how did the operation to eradicate the PGRS/PARAKU movement? (3) what were the eradication impacts of the PGRS/PARAKU movement to the Chinese people in West Kalimantan?

It was a descriptive-analytical thesis. The data gathering were from the results of interviews and other written-resources related to the writing of this thesis. The writing procedure used historical method that covered the topic selection, resources collection, verification, interpretation, and writing. Multidimensional approach was used to review the research object from various aspects including historical aspect, sociological aspect, and anthropological aspect. Sociological and anthropological aspects were to collect data from field; while historical aspect was to analyze the existing data in order to produce historiography which met the readers' interests.

The result of this research were as follows. (1) PGRS/PARAKU was a communist organization that affiliated with PKI ( Indonesian Communist Party ) to conduct rebellion toward the legal Indonesian government. Most of the PGRS/PARAKU members were Chinese. This organization was established in 1963 when the Malaya government demanded to form Malaya Federation. The confrontation between Indonesia and Malaya was simply a brigade to make rebellion. (2) Eradication process of the PGRS/PARAKU organization in West Kalimantan urged the Indonesian military to oppose the Dayak ethnic against the PGRS/PARAKU side. The Dayak ethnic's involvement in destroying the movement was automatically successful to break the opposition of PGRS/PARAKU. (3) The operation to destroy the PGRS/PARAKU movement resulted in great impacts on Chinese people, especially in economic and social fields.